

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1. Latar Belakang**

Jalan merupakan salah satu aspek penting dalam kegiatan transportasi, khususnya di bidang transportasi darat, karena pergerakan tidak akan terjadi tanpa adanya jalan. Peran yang sangat vital tersebut membuat satu ruas jalan harus selalu dalam kinerja yang baik, sehingga pergerakan manusia dan/atau kendaraan dapat berlangsung dengan lancar.

Salah satu prasarana transportasi yang dinilai mampu memenuhi tuntutan akan mobilitas yang tinggi adalah jalan tol. Menurut Peraturan Pemerintah (PP) No. 15 Tahun 2005 Jalan tol adalah jalan umum yang merupakan bagian dari sistem jalan nasional yang penggunaannya sendiri dikenakan biaya untuk membayar tol. Jalan Tol merupakan pilihan bagi pengguna jalan karena waktu yang dibutuhkan relatif singkat dibandingkan dengan jalan umum. Seiring dengan meningkatnya pengguna jalan tol, maka tingkat pelayanan jalan tol harus disesuaikan dengan kebutuhan menurut Standar Pelayanan Minimal Jalan Tol yang telah diatur dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 16 tahun 2014.

Ruas Jalan Tol Surabaya – Gempol sudah dioperasikan sejak tahun 1982 (SK Direksi Jasa Marga (Persero) No. 050/KPTS/JM/VI/86 tanggal 6 Juni 1986). Jalan tol yang memiliki panjang 45 Km ini merupakan salah satu jaringan tol tersibuk di Indonesia karena volume lalu lintas yang padat (Galih Cokro/Jawa Pos). Selain lalu lintas yang padat, pada beberapa titik lokasi jalan tol sering terjadi kecelakaan yang menimbulkan kerugian materi hingga meninggal dunia. Hal tersebut membuat pentingnya penanganan lebih lanjut pada beberapa titik lokasi rawan kecelakaan di jalan tol Surabaya – Gempol.

Jalan tol terbagi menjadi 2 jenis, yaitu jalan tol antar kota dan dalam kota yang masing-masing mempunyai karakteristik sendiri-sendiri. Jalan tol Surabaya – Gempol merupakan ruas tol yang memiliki kedua karakteristik tersebut. Ruas tol Perak – Waru merupakan ruas tol dalam kota dan Waru

– Gempol merupakan ruas tol antar kota. Akan tetapi setelah adanya bencana lumpur panas Lapindo Brantas Inc, jalan tol ini terpotong sekitar 6 kilometer yang menghubungkan Porong dan Gempol. Sehingga menyebabkan berubahnya jumlah panjang jalan tol yang semula 43 kilometer menjadi 37 kilometer (*Sumber : Jasa Marga*).

Salah satu perguruan tinggi yang fokus di bidang keselamatan transportasi jalan adalah Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan Kota Tegal, program studi Manajemen Keselamatan Transportasi Jalan. Dengan kompetensi yang sudah di miliki yaitu manajemen dan rekayasa keselamatan lalu lintas, analisa data kecelakaan lalu lintas, penanganan lokasi rawan kecelakaan, audit keselamatan jalan, inspeksi keselamatan jalan, dan investigasi kecelakaan lalu lintas. Melihat besarnya harapan pembangunan jalan tol di Indonesia, taruna program studi Manajemen Keselamatan Transportasi Jalan semester VIII dianggap perlu melaksanakan Praktek Kerja Profesi (PKP) sebagai tugas yang harus di laksanakan agar mampu memiliki pengalaman bekerja yang komprehensif tentang dunia kerja sesungguhnya sesuai dengan kompetensi yang sudah dimiliki dan mampu mengidentifikasi serta memberi rekomendasi terkait daerah rawan kecelakaan di Jalan Tol Surabaya – Gempol.

## **I.2. Tujuan**

Tujuan pelaksanaan Praktek Kerja Profesi di PT Jasa Marga (Persero) Tbk. Cabang Surabaya-Gempol yaitu;

- a. Mengetahui informasi tentang kondisi jalan dan perlengkapan Jalan Tol Surabaya-Gempol.
- b. Mengetahui informasi mengenai kinerja lalu lintas Jalan Tol Surabaya-Gempol.
- c. Mengetahui informasi mengenai program penanganan pasca kecelakaan di Tol Surabaya-Gempol.
- d. Mengetahui informasi tentang *law enforcement* di Jalan Tol Surabaya-Gempol.
- e. Mengetahui informasi mengenai karakteristik kecelakaan di Jalan Tol Surabaya-Gempol.

- f. Mengetahui pemeringkatan Tingkat Kecelakaan di Jalan Tol Surabaya-Gempol.
- g. Mengetahui identifikasi dan pemeringkatan daerah rawan kecelakaan atau potensi kecelakaan lalu lintas di Tol Surabaya-Gempol menggunakan metode UCL, *Z-score* dan *Cussum*.
- h. Mengetahui analisis penanganan terhadap daerah rawan kecelakaan di Tol Surabaya-Gempol.

### **I.3. Manfaat**

Dalam pelaksanaan praktek kerja profesi taruna/taruni Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan ada beberapa manfaat yang diperoleh yaitu :

- a. Bagi taruna/taruni Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan
  - 1) Manfaat adanya praktek kerja profesi yaitu sebagai salah satu sarana belajar dan menerapkan ilmu tentang keselamatan jalan yang didapat di kampus Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan.
  - 2) Melatih pola pikir yang objektif di dalam menyikapi permasalahan -permasalahan yang terdapat di Jalan Tol Surabaya - Gempol
- b. Bagi PT Jasa Marga (Persero) Tbk. Cabang Surabaya-Gempol
  - 1) Memberikan rekomendasi bagi lokasi rawan kecelakaan ruas jalan Tol Surabaya – Gempol
  - 2) Memberikan masukan dari permasalahan – permasalahan guna peningkatan pelayanan ruas jalan tol yang baik.
  - 3) Meminimalisir tingkat fatalitas dan tingkat kecelakaan yang terdapat di ruas Jalan Tol Surabaya – Gempol
- c. Bagi Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan
  - 1) Menjadikan salah satu tolak ukur Taruna/i Diploma IV Manajemen Keselamatan Transportasi Jalan guna meningkatkan sistem pembelajaran yang lebih baik.
  - 2) Menjadikan sarana evaluasi dalam rangka penyempurnaan Kurikulum Program Diploma IV Manajemen Keselamatan Transportasi Jalan sehingga dapat menghasilkan lulusan yang

berkualitas dan siap kerja dibidang pembangunan dan pengembangan jalan yang berkeselamatan;

- 3) Membangun koneksi antara Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan Tegal dengan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. dan pengelola jalan tol swasta lainnya.

#### **I.4. Ruang Lingkup**

Kegiatan praktek kerja profesi ini ditekankan pada peran aktif dari taruna/taruni dalam menambah wawasan pengetahuan tentang kinerja jalan tol surabaya-gempol, kondisi jalan dan perlengkapan, program penanganan pasca kecelakaan, tingkat kecelakaan, identifikasi lokasi rawan kecelakaan serta penanganan lokasi rawan kecelakaan.

#### **I.5. Waktu dan Tempat Pelaksanaan PKP**

Pelaksanaan Praktek Kerja Profesi ini bertempat di PT. Jasa Marga cabang Surabaya-Gempol yang beralamat di Plaza Tol Kota Satelit Jl. Mayjen Sungkono, Surabaya. Waktu Praktek Kerja Profesi dilaksanakan selama 2 setengah bulan. Waktu pelaksanaan menyesuaikan PT. Jasa Marga cabang Surabaya-Gempol yaitu dari hari senin sampai Jumat dan dimulai pukul 08.00 – 17.00.

Selama kegiatan praktek kerja profesi di PT. Jasa Marga cabang Surabaya-Gempol taruna di tempatkan di anak perusahaan yaitu JTT (*Jasamarga Transjawa Tol*) dan JMTO (*Jasamarga Tollroad Operator*). Untuk penempatan di anak perusahaan JMTO dilakukan bulan Maret dan April.

## **I.6. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan laporan Kinerja Keselamatan dalam Praktek Kerja Profesi (PKP) ini meliputi:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada Bab I atau Pendahuluan, diuraikan mengenai latar belakang, tujuan, manfaat, ruang lingkup, waktu dan tempat pelaksanaan PKP serta sistematika penulisan.

### **BAB II GAMBARAN UMUM**

Pada Bab II atau Gambaran Umum, diuraikan tentang sejarah dan perkembangan lokasi, profil lokasi PKP, kelembagan, serta metode kegiatan.

### **BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada Bab III atau Hasil dan Pembahasan, diuraikan tentang kondisi jalan tol dilihat dari segi Standar Pelayanan Minimum, Lokasi Rawan Kecelakaan dan aspek keselamatan di jalan tol.

### **BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada Bab IV diuraikan tentang kesimpulan dan saran baik bagi badan usaha jalan tol serta bagi politeknik keselamatan transportasi jalan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Pada bagian ini berisi sumber-sumber atau referensi yang digunakan oleh penulis untuk mendukung pelaksanaan penyusunan laporan hasil Praktek Kerja Profesi (PKP). Bisa berupa dasar hukum, buku (media cetak), *e-book* (media elektronik), ataupun website (situs) pendukung lainnya.

### **LAMPIRAN**